

PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NHT

THE IMPROVEMENT OF SOCIAL STUDIES LEARNING OUTCOME THROUGH COOPERATIVE LEARNING NHT TYPE

Oleh: Aminatul Khusna, PGSD FIP UNY, khusna.aminatul@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPS melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* pada siswa kelas V SD N Tinom. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan model penelitian Kemmis & Taggart yang terdiri dari perencanaan, tindakan & observasi, dan refleksi. Subjek penelitian yang digunakan adalah kelas V berjumlah 30 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan observasi yang divalidasi melalui *expert judgment*. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas V SD N Tinom. Peningkatan hasil belajar meningkat dari hasil *pre test*, siklus I, dan siklus II.

Kata kunci: hasil belajar, pembelajaran IPS, NHT

Abstract

This research aims at knowing the improvement of social studies learning outcome of students grade V by applying cooperative learning NHT type among SD N Tinom. The type of the research was a Classroom Action Research (CAR) and the model was Kemmis & Taggart's which consisted of planning, acting & observing, and reflecting. The subjects were 30 students. The data were collected through test and observation, then validated through expert judgment. The data obtained in this research was analyzed by using quantitative descriptive techniques. The result of the research shows the used of cooperative learning NHT type could improve the social studies learning outcome of students grade V among SD N Tinom. The improvement of the learning outcome is shown from the pre test, first cycle, and second cycle.

Keywords: learning outcome, social studies learning, NHT

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang semakin lama semakin modern, menuntut suatu bangsa untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Hal itu dimaksudkan agar suatu bangsa dapat bersaing di dunia global. Untuk menghadapi tantangan di dunia global, salah satunya melalui pendidikan. Sarana utama pendukung dalam pendidikan yaitu rumah (keluarga), sekolah (guru), dan lingkungan (masyarakat). Guru sebagai salah satu sarana pendukung harus melakukan pembenahan dalam pendidikan agar mampu mengikuti kemajuan

dan perkembangan transformasi yang semakin canggih (Sintong: 2014). Pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, yaitu dalam rangka menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Tugas pendidikan merupakan mengembangkan manusia menjadi subjek yang aktif mampu mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya agar dapat hidup dan dapat mengembangkan kehidupannya di masyarakat yang selalu berubah (Sanjaya, 2012: 251).

Kualitas pendidikan suatu bangsa akan mempengaruhi kualitas sumber daya manusia

yang ada di dalamnya. Untuk memenuhi tuntutan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, maka ditingkatkan kualitas pendidikannya secara berkesinambungan. Akan tetapi, masalah pokok yang dihadapi dunia pendidikan di Indonesia yaitu masalah yang berhubungan dengan kualitas atau mutu dalam pendidikan yang masih rendah (Imani:2015). Oleh karena itu perlu dilakukan pembaharuan di bidang pendidikan, salah satunya melalui pengembangan model pembelajaran yang digunakan. Model pembelajaran dapat dikembangkan pada semua mata pelajaran termasuk Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Pengembangan model yang tepat dengan situasi dan kondisi siswa, dapat berpengaruh pada tingkat penguasaan dan hasil belajar siswa.

Di masa yang akan datang, peserta didik diharapkan mampu menghadapi tantangan dalam kehidupan masyarakat yang dinamis. Oleh karena itu, mata pelajaran IPS dirancang untuk mempersiapkan peserta didik dalam hal pengetahuan, pemahaman terhadap kondisi sosial di masyarakat. Mata pelajaran IPS berisi materi yang berhubungan antara manusia dan segala aktivitasnya serta berkaitan dengan peristiwa, fakta, konsep, prinsip. Akan tetapi, mata pelajaran IPS yang bersifat abstrak tersebut, menuntut guru untuk dapat mengkonkritkan tujuan dari pembelajaran IPS. Bahan pelajaran dalam mata pelajaran IPS pun cukup beragam, hal itu menuntut guru untuk menyajikan mata pelajaran IPS dengan berbagai variasi model.

Berdasarkan hasil observasi di kelas V dan wawancara terhadap wali kelas V SD N Tinom, peneliti menemukan berbagai masalah. Pertama, guru menyatakan bahwa siswa mengalami kesulitan

Peningkatan Hasil Belajar (Aminatul Khusna) 2.027
memahami materi menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia dengan nilai mata pelajaran IPS yaitu 67. Hal ini membuktikan bahwa persentase ketuntasan baru mencapai 40 % dari 30 siswa dengan rincian jumlah siswa yang belum mencapai KKM yaitu 18 siswa, sedangkan siswa yang sudah mencapai KKM berjumlah 12 siswa. Oleh karena itu materi tersebut perlu diadakannya perbaikan pembelajaran.

Sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar di kelas, guru menerapkan metode diskusi dalam pembelajaran. Akan tetapi, penerapan metode tersebut mengalami kendala, seperti anak yang merasa pandai cenderung mendominasi dalam hal berpendapat. Selain itu, pembagian tugas dalam kelompok hanya 1-2 siswa yang mengerjakannya dan sisanya sibuk bercakap-cakap, bahkan berjalan-jalan di kelas. Hal tersebut menyebabkan metode diskusi tidak berjalan dengan lancar dan belum menunjukkan hasil yang maksimal.

Adapun metode yang digunakan guru masih didominasi dengan ceramah, sedangkan siswa hanya mendengarkan. Hal tersebut mengakibatkan siswa kurang aktif melibatkan diri yang ditandai saat proses pembelajaran mata pelajaran IPS di kelas V SD N Tinom, banyak siswa terlihat bosan saat mengikuti pelajaran, tidak memperhatikan guru, bahkan sering bercakap-cakap dengan teman sebangkunya bahkan bermain-main dengan alat tulisnya, saling melempar kertas dihadapan guru, dan menggambar tokoh kartun yang disukainya. Kegiatan pembelajaranpun sudah dimodifikasi

guru sedemikian rupa agar siswa dapat aktif dalam pembelajaran. Kedua, data di lapangan menunjukkan bahwa hanya 18% dari 31 siswa yaitu 6 siswa yang aktif bertanya, sedangkan siswa-siswa lain masih tergolong pasif.

Untuk mengatasi hambatan tersebut, guru berusaha memperbaiki proses pembelajaran dengan menggunakan *Microsoft PowerPoint Presentation (PPT)* yang dibuat semenarik mungkin disertai gambar-gambar yang berkaitan dengan materi. Akan tetapi, siswa lebih senang memperhatikan gambar-gambar yang menjadi *background PPT* dan mengakibatkan proses pembelajaran tidak efektif.

Dengan adanya permasalahan-permasalahan di atas, maka peneliti bermaksud menerapkan sebuah model pembelajaran kooperatif. Penggunaan model pembelajaran diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Sebagaimana tujuan penggunaan model kooperatif yaitu memaksimalkan belajar siswa untuk peningkatan prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu maupun secara kelompok, Slavin (Trianto, 2013: 57).

Jika anggota kelompok ingin kelompoknya berhasil, maka harus saling bantu membantu mengajari anggota kelompoknya termasuk mempelajari materi untuk dirinya sendiri. Selanjutnya Jarolimek & Parker (Isjoni, 2009: 36) mengemukakan bahwa keunggulan yang diperoleh dalam pembelajaran ini yaitu: 1) saling ketergantungan positif, 2) adanya pengakuan dalam merespon perbedaan individu, 3) siswa dilibatkan dalam perencanaan dan pengelolaan kelas, 4) suasana kelas yang rileks dan menyenangkan, 5) terjalinnya hubungan yang hangat dan bersahabat antara siswa dengan

guru, dan 6) memiliki banyak kesempatan untuk mengekspresikan pengalaman emosi yang menyenangkan. Berakhirnya belajar dalam kelompok ditandai dengan penguasaan materi yang dikuasai oleh seluruh anggota kelompok tanpa terkecuali.

Model pembelajaran kooperatif yang dipilih peneliti yaitu *Numbered Heads Together (NHT)*. *Numbered Head Together* merupakan suatu model pembelajaran berkelompok yang setiap anggota kelompoknya bertanggung jawab atas tugas kelompoknya, sehingga tidak ada pemisahan antara siswa yang satu dan siswa yang lain dalam satu kelompok untuk saling memberi dan menerima antara satu dengan yang lainnya. Pembelajaran dengan menggunakan tipe NHT, setiap siswa mendapat tanggung jawab yang sama sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Pembelajaran dengan tipe NHT juga melibatkan secara langsung peserta didik untuk belajar berkelompok sehingga dapat memancing kreativitas siswa lainnya yang dimana siswa tersebut merasa minder bila belajar sendiri (Samsidar dkk: 2015). Selain itu, pembelajaran dengan menggunakan tipe NHT juga memberikan kesempatan setiap anggota kelompok untuk menunjang timnya dalam upaya memperoleh hasil maksimal dalam setiap diskusi. Penggunaan model pembelajaran tipe NHT juga merupakan salah satu upaya untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menantang, sehingga tipe NHT akan sesuai digunakan dalam pembelajaran IPS.

Penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPA Melalui Model *Numbered Head Together* Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Jetis Kemangkon

Peningkatan Hasil Belajar (Aminatul Khusna) 2.029
tindakan untuk meningkatkan hasil belajar IPS
siswa yang masih rendah.

Purbalingga” menjadi salah satu acuan yang digunakan peneliti. Hasil tes yang diperoleh pada setiap akhir siklus menunjukkan adanya peningkatan motivasi dan hasil belajar IPA. Pada pra siklus, rata-rata motivasi belajar IPA yaitu 44,33 dan rata-rata hasil belajar IPA yaitu 61,43. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, persentase siswa yang memiliki motivasi belajar meningkat menjadi 53,43 dan rata-rata hasil belajar IPA meningkat menjadi 73,1. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, persentase siswa yang memiliki motivasi belajar meningkat menjadi 66,67 dan rata-rata hasil belajar IPA meningkat menjadi 89,5.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan *Classroom Action Research* atau Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan secara kolaborasi. Penelitian secara kolaborasi yaitu antara guru dengan peneliti. Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran yang berada di kelas. Penelitian ini dilaksanakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD N Tinom dalam pembelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas sehingga guru berperan sebagai pelaksana pengajar dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe NHT sedangkan peneliti dibantu observer untuk mengamati proses pembelajaran dengan metode yang diberikan. Peneliti bekerja sama dengan guru kelas V yang bersangkutan dalam melaksanakan

Tempat dan Waktu Penelitian

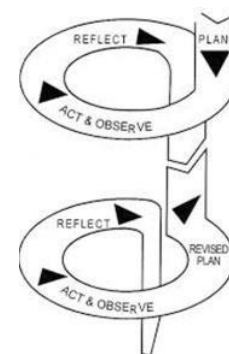
Penelitian ini dilaksanakan di SD N Tinom pada semester genap tahun ajaran 2016/2017 selama bulan April-Mei.

Target/Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD N Tinom dengan jumlah 30 siswa yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan.

Prosedur

Peneliti menggunakan desain PTK dari Stephen Kemmis dan Robin Mc Taggart. Menurut desain penelitian ini, terdapat beberapa langkah dalam penelitian tindakan kelas yaitu *planning* (perencanaan), *acting* (tindakan) & *observing* (pengobservasian), dan *reflecting* (perefleksian). Model siklus yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart merupakan pengembangan model siklus dari Kurt Lewin. Bentuk gambaran dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas dari model Kemmis & Taggart adalah sebagai berikut.



Gambar 1. Siklus PTK Model Kemmis & Taggart (Sumber: Kusumah & Dwitagama, 2010: 21)

Perencanaan (*plan*) merupakan tahap awal yang dilakukan pada penelitian tindakan kelas yang dilakukan sesudah memperoleh gambaran umum mengenai permasalahan dalam proses pembelajaran di kelas. Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap perencanaan dimulai dari peneliti berkonsultasi dengan guru kelas V mengenai SK dan KD dilanjutkan dengan menyusun RPP dengan mengacu pada tipe NHT. Peneliti bersama guru mempersiapkan bahan ajar, media, dan sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran. Peneliti bersama guru menyusun soal yang diberikan kepada siswa pada setiap akhir siklus pada pembelajaran IPS dengan mengacu tipe NHT.

Tindakan (*act*) dan Observasi (*observe*)

Penelitian ini merupakan penelitian kolaboratif, sehingga peneliti bersama guru mengimplementasikan RPP yang sudah disusun dan peneliti juga melakukan observasi terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi.

Refleksi (*reflect*)

Pada tahap ini peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau pengaruh dari tindakan. Melalui kegiatan refleksi yang mendalam, dapat ditarik kesimpulan yang tajam. Kegiatan refleksi dilakukan dengan cara berdiskusi dengan guru kelas V mengenai hambatan-hambatan yang dirasakan guru selama proses pembelajaran.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini difokuskan pada hasil belajar IPS siswa pada

materi IPS dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan observasi.

Teknik Tes

Soal disusun dengan berdasarkan indikator pembelajaran yang dicapai pada tiap siklus. Soal tes diberikan pada siswa setiap akhir siklus. Soal tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal *pre test* dan *post tes*. Bentuk soal tes menggunakan pilihan ganda dengan jumlah 40 soal, kriteria penilaian yang digunakan adalah skor 0 jika jawaban salah dan skor 1 jika jawaban benar.

Teknik Observasi

Lembar observasi merupakan format isian yang digunakan selama observasi dilaksanakan. Observasi dilaksanakan dengan mengamati dan mencatat setiap kejadian-kejadian yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Pada penelitian ini digunakan lembar observasi untuk memperoleh data terkait kegiatan siswa pada pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan tipe NHT.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kuantitatif. Teknik deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisis data dari hasil tes dan observasi siswa selama pembelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran

kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelajaran IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang penting untuk dipelajari, maka proses pembelajaran IPS harus bisa menjadi pembelajaran yang menarik dan berkesan bagi siswa. Salah satu alternatif yang dapat dilakukan untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan yaitu menggunakan model pembelajaran tipe NHT. Penomoran berpikir bersama atau *Numbered Head Together (NHT)* merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk memengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional (Trianto, 2013: 82). Pola interaksi antar siswa ini sangat diperlukan dalam bertukar informasi dalam kelompok agar diskusi berjalan dengan efektif dan efisien.

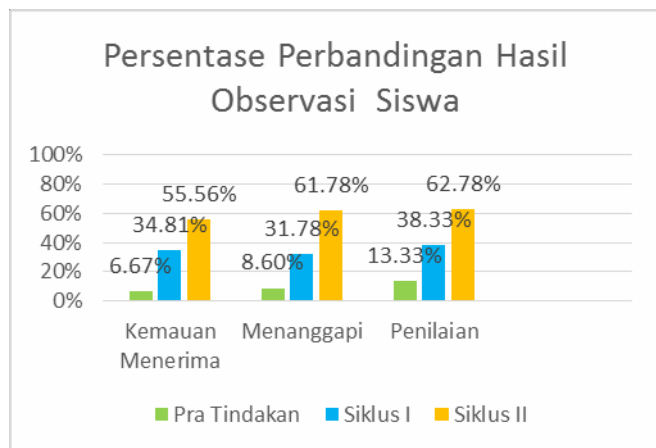
Pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* dalam penelitian ini menekankan pada pola interaksi siswa dimana setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas tugas kelompoknya untuk meningkatkan penguasaan isi akademik. Setiap anggota kelompok harus mampu menjalin interaksi yang baik dan menguasai materi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Selanjutnya langkah-langkah NHT menurut Suprijono (2011: 92) diawali dengan *numbering*. Guru akan membagi kelas menjadi kelompok-kelompok kecil. Langkah selanjutnya yaitu *Heads Together*. Pada kesempatan ini guru mengajukan beberapa pertanyaan yang akan dibahas untuk menemukan jawabannya dalam kelompoknya masing-masing. Langkah

Peningkatan Hasil Belajar (Aminatul Khusna) 2.031 berikutnya yaitu guru memanggil peserta didik dengan nomor yang sama dari setiap kelompok. Peserta didik dengan bernomor sama yang disebutkan guru diberi kesempatan untuk menjawab atas pertanyaan tersebut. Hal tersebut dilakukan berulang-berulang hingga semua peserta didik dengan nomor sama dari setiap kelompok dapat memaparkan jawaban atas pertanyaan guru.

Penelitian Tindakan Kelas meliputi 2 siklus yang terdiri dari siklus I dan siklus II. Setiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan dan terdiri dari beberapa tahap, yaitu tahap perencanaan, tindakan & observasi, dan refleksi. Pada siklus II, tahap-tahap yang dilakukan merupakan perbaikan pada siklus sebelumnya. Hasil yang diperoleh pada penelitian ini terdiri dari data tes yang berupa hasil belajar siswa yang diperoleh melalui tes evaluasi setelah melakukan pembelajaran IPS dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe NHT. Hasil dari kedua siklus tersebut digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe NHT pada pembelajaran IPS siswa kelas V SD N Tinom.

Data yang diperoleh sebelum dan setelah dilaksanakan tindakan menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa yang ditunjukkan dengan hasil tes yang diperoleh. Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, diperoleh data sebagai berikut.

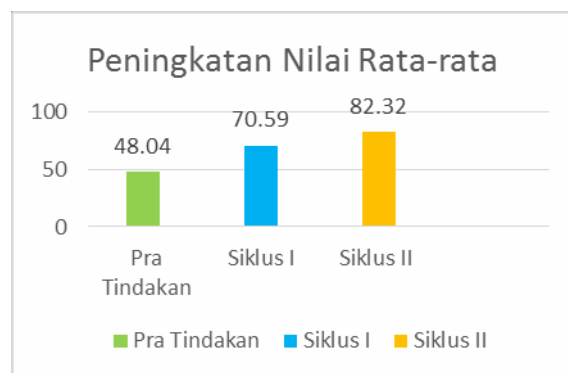


Gambar 2. Diagram Peningkatan Persentase Observasi Siswa

Dari diagram di atas menunjukkan bahwa terlihat peningkatan dari pra tindakan sampai siklus I, keseluruhan aspek telah mengalami peningkatan dari pra tindakan dan siklus I. Pada aspek kemauan menerima pada pra tindakan sebesar 6,67% meningkat menjadi 34,81% pada siklus I. Aspek selanjutnya yaitu menanggapi pada pra tindakan sebesar 8,60% meningkat menjadi 31,78% pada siklus I. Aspek penilaian/penentuan sikap pada pra tindakan sebesar 13,33% meningkat menjadi 38,33% pada siklus I.

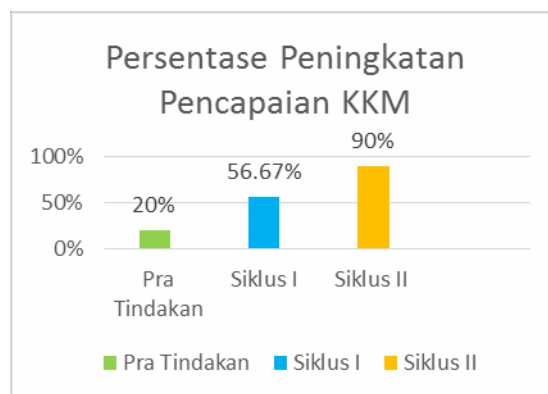
Selanjutnya pada siklus II juga mengalami peningkatan. Pada aspek kemauan menerima pada siklus I sebesar 34,81% meningkat menjadi 55,56% di siklus II. Aspek menanggapi pada siklus I sebesar 31,78% meningkat menjadi 61,78% di siklus II. Sedangkan pada aspek penilaian/penentuan sikap pada siklus I sebesar 38,33% meningkat menjadi 62,78%.

Selain secara kualitas, secara kuantitas pelaksanaan proses pembelajaran IPS dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siswa kelas V di SD Negeri Tinom mengalami peningkatan dalam hasil belajar yang diperoleh siswa. Untuk lebih jelasnya digambarkan dalam diagram sebagai berikut.



Gambar 3. Diagram Perbandingan Peningkatan Nilai Rata-rata dari Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui, nilai rata-rata dari 48,04 pada tes pra tindakan menjadi 70,59 pada tes setelah tindakan siklus I. Selain itu, pada siklus II juga terjadi peningkatan nilai rata-rata dari 70,59 pada tes setelah tindakan siklus I menjadi 82,32 pada tes setelah tindakan siklus II. Sedangkan siswa yang sudah mencapai KKM juga meningkat. Peningkatan siswa yang mencapai KKM dapat digambarkan dalam grafik sebagai berikut.



Gambar 4. Persentase Peningkatan Pencapaian KKM dari Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa pada tes evaluasi pra tindakan yang sudah mencapai KKM hanya 20%, selanjutnya pada tes evaluasi setelah tindakan siklus I siswa yang mencapai KKM mengalami peningkatan yaitu sebesar 56,67%, dan pada tes evaluasi setelah tindakan siklus II meningkat menjadi 90%. Pencapaian KKM menunjukkan

bahwa siswa telah berhasil mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan. Hasil yang diperoleh dirasa sudah cukup, karena indikator keberhasilan dalam penelitian ini telah tercapai.

Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa melalui kegiatan diskusi, sehingga mendorong adanya interaksi antar teman maka pembelajaran memungkinkan siswa menghargai perbedaan pendapat dan berlatih untuk bekerja sama. Sampai siklus II berakhir, tingkat partisipasi dalam pembelajaran semakin meningkat. Hal tersebut terlihat saat kegiatan diskusi, dalam penentuan jawaban siswa antusias dalam mempertimbangkan jawaban yang sesuai atas pertanyaan dari guru. Ketika siswa merasa ada yang kurang jelas, siswa bertanya kepada guru mengenai kemungkinan-kemungkinan jawaban yang sesuai. Meskipun guru tidak menyebutkan jawabannya secara langsung.

Setelah selesai mengerjakan tugas dari guru, salah satu siswa setiap kelompok memberitahukan jawabannya pada anggota kelompok, sehingga semua anggota kelompok dapat menguasai materi. Semakin sering dilakukan kegiatan diskusi, dapat meningkatkan interaksi dan kerja sama. Dengan adanya aktivitas yang menarik, siswa akan terdorong untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, disimpulkan bahwa penggunaan *cooperative learning* tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD N

Peningkatan Hasil Belajar (Aminatul Khusna) 2.033
Tinom. Hasil belajar meningkat dikarenakan setiap siswa berkomunikasi aktif dengan teman kelompoknya untuk menemukan jawaban atas pertanyaan yang diajukan guru dan memastikan semua anggota kelompoknya menguasai materi serta mampu menjawab dengan benar di depan kelas. Peningkatan hasil belajar dilihat dari siswa yang mencapai KKM. Pada pra tindakan persentase ketuntasan hanya mencapai 20% dengan nilai rata-rata 48,04, pada siklus I persentase ketuntasan siswa mencapai 56,67% dan pada siklus II persentase ketuntasan siswa mencapai 90% dengan kenaikan rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I yaitu 70,59 kemudian pada siklus II meningkat menjadi 82,32. Dengan demikian penelitian ini dapat dikatakan berhasil karena sudah memenuhi indikator keberhasilan penelitian yaitu sebanyak $\geq 75\%$ siswa tuntas KKM.

Saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian mengenai penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar IPS materi menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan serta menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan pada siswa kelas V SD N Tinom, sebaiknya guru menerapkan NHT pada pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Imani, N. U. (2015). *Problematika Pendidikan. Kompasiana.com* (diakses pada 2 Februari 2017).

Isjoni. (2009). *Pembelajaran Kooperatif: Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Kusumah, W & Dwitagama, D. (2010). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas Edisi Kedua*. Jakarta: Indeks.

Samsidar, R & Tureni, D. (2015). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SD DDI Siboang. *Jurnal Kreatif Tadulako Online* 5 (7) : 161-175.

Sanjaya, W. (2012). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.

Sintong, M. (2014). Kebijakan Berwawasan Kependudukan dan Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia. *Jurnal Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial* 6 (2): 107-117.

Suprijono, A. (2011). *Cooperative Learning: Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Trianto. (2013). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.